

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus VIII Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran menulis terbimbing terhadap kreativitas menulis siswa dan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti memberikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil pretes yang telah dilakukan, kemampuan awal kreativitas menulis di kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan studi pendahuluan dapat digolongkan menjadi enam unsur: (1) sebagian besar siswa tidak memiliki ide yang menarik dan ide tidak orisinal melainkan ide karangan hampir sama dengan teman yang tempat duduknya berdekatan; (2) masih ada sebagian siswa yang salah dalam pemilihan kata (diksi); (3) sebagian siswa tidak konsisten antara tema dengan isi karangan; (4) siswa masih kebingungan dalam penggunaan kalimat (keragaman struktur dan jenis kalimat); (5) siswa masih ragu-ragu dalam penggunaan wacana (pola pengembangan gagasan dan pola pengembangan teks) (6) masih ada sebagian siswa yang merasa takut (ragu-ragu) untuk menggunakan kata-kata konotasi

dalam mengungkapkan pengalamannya. Sementara hasil prates dari setiap kelas tersebut menunjukkan bahwa kemampual awal kreativitas menulis siswa baik kelas kontrol atau kelas eksperimen berada pada kategori sedang berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh kelas kontrol sebesar 12,63 dan rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 13,90.

2. Kemampuan awal keterampilan menulis narasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil studi pendahuluan pekerjaan siswa dan nilai prates. Terdapat temuan yang digolongkan menjadi empat unsur: (1) sebagian besar siswa tidak memunculkan tokoh, latar, dan perbuatan dalam karangannya; (2) masih ada sebagian kecil siswa yang salah dalam penyusunan paragraf, keterkaitan kalimat demi kalimat (kohesi), dan hubungan antara satu paragraf dengan pragraf selanjutnya (koherensi); (3) sebagian siswa tidak mempergunakan EYD dengan benar; (4) siswa masih belum tahu sasaran khalayak menulis narasi (sasaran pembaca). Selain itu, ditemukan hanya satu siswa yang benar terhadap keempat unsur tersebut. Sisanya hanya benar di unsur yang pertama, sementara unsur yang lainnya kurang tepat bahkan salah. Sementara hasil prates dari setiap kelas tersebut menunjukkan bahwa kemampual awal menulis narasi siswa baik kelas kontrol atau kelas eksperimen berada pada kategori kurang berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh kelas kontrol sebesar 8,79 dan rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 9.30.

Rimma Munawaroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Terdapat perbedaan peningkatan kreativitas menulis siswa antara siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing. Siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan kreativitas lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dengan gain prates-pascates variabel kreativitas menulis untuk kelas kontrol adalah 0,17, kelas eksperimen 0,56. Dalam artian kelas kontrol rata-rata masih kurang tingkat kreativitas dalam menulis dibanding dengan kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing.
4. Keterampilan menulis narasi yang dialami siswa kelas eksperimen mengalami perkembangan lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. hal ini dapat dilihat dari unsur narasi yang hampir tercapai dalam setiap tulisan siswa sesuai indikator pencapaian keterampilan menulis narasi diantaranya penentuan judul; keruntutan alur karangan; pemilihan tokoh; pemilihan latar dan penentuan sudut pandang dari setiap tulisan narasi siswa. Sedangkan di kelas kontrol hasil tulisan narasi siswa masih banyak terdapat karangan yang tidak utuh.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan di lapangan, maka rekomendasi yang bisa peneliti kemukakan adalah sebagai berikut;

1. Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing, guru maupun siswa dituntut untuk menjadi satu tim yang kompak. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif saja melainkan afektif dan psikomotorik pun dapat dikembangkan. Terbukti dari adanya komunikasi secara terus menerus antara siswa dengan guru saat proses belajar berlangsung. Namun demikian semua rangkaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menulis terbimbing ini kembali kepada motivasi dari pihak terkait, dengan artian masih dan akan terus dilakukan pada setiap pembelajaran menulis ataukah cukup sampai pada penelitian ini saja. Maka dari itu saran peneliti motivasi guru sebagai pengendali proses pembelajaran tentunya harus ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Begitupun saran peneliti terhadap lembaga yang terkait untuk senantiasa memfasilitasi para guru dalam berkarya dengan memberikan penambahan wawasan mereka terutama tentang inovasi pembelajaran.
2. Tanpa ada kesan menggurui, namun keefektifan belajar perlu didukung dari berbagai dimensi baik dari ketenaga kerjaan, sumber belajar, sarana dan

Rimma Munawaroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prasarana sehingga guru dan siswa benar-benar siap melakukan proses pembelajaran tanpa ada gangguan dari pihak luar. Dengan demikian sekolah menjadi rumah kedua yaitu tempat ternyaman dan terbersih untuk belajar.



Rimma Munawaroh, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu